

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang teramat penting terhadap suatu perkembangan dan kelangsungan hidup umat manusia. Melalui pendidikan seseorang mampu mengembangkan pengetahuan serta potensi yang dimilikinya. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan (skill) yang dimiliki oleh sumber daya manusia baik dari segi spiritual, dan intelegensi. Menurut Hamalik (2012) mengemukakan bahwa, pendidikan merupakan sesuatu yang berproses guna memengaruhi para siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan hal tersebut, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah suatu usaha yang secara sadar serta terencana guna menciptakan suatu suasana belajar serta proses pembelajaran yang nyaman supaya para siswa dapat secara aktif untuk meningkatkan kemampuan potensi yang terdapat dalam diri siswa dengan tujuan untuk mempunyai kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang berfungsi untuk kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa, serta negara. Sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 disebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan

serta membentuk watak dan suatu peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki oleh para siswa supaya mampu menjadi umat manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Sekolah merupakan wadah atau tempat diselenggarakannya suatu pendidikan, yang nantinya mampu untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang baik serta dapat berperan aktif di era globalisasi. Tirtarahardja dan Sulo (dalam Purwanto, 2014) mengemukakan bahwa, sekolah sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan yang berfungsi guna mempersiapkan umat manusia menjadi individu, warga masyarakat, negara, serta dunia di masa depan. Sekolah sangat diharapkan untuk dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para siswa, meningkatkan mutu kehidupan, serta martabat manusia dalam menggapai tujuan nasional. Sekolah dasar (SD) ialah pendidikan formal yang berfungsi guna memberikan bekal dasar untuk pengembangan kehidupan baik untuk pribadi maupun masyarakat. Sekolah dasar adalah sebuah pondasi awal yang mampu untuk membagikan ilmu pengetahuan, *soft skill*, serta mengembangkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat.

Pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang sekolah dasar bertujuan guna merubah karakter peserta didik dengan kegiatan pembelajaran agar peserta didik mempunyai karakter yang baik, pengetahuan, dan keterampilan tertentu. Dengan adanya suatu interaksi peserta didik mampu untuk memperoleh sesuatu hal yang penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses

komunikasi yang terjadi secara dua arah yang melibatkan guru dan siswa. Saat melakukan proses kegiatan pembelajaran seorang guru mempunyai perana yang sangat penting. Menurut Gage dan Berliner (dalam Kirom, 2017), dalam proses kegiatan pembelajaran terdapat tiga fungsi utama guru, antara lain: (1) sebagai perencana (*planner*), (2) sebagai pelaksana dan pengelola (*organizer*), serta (3) sebagai penilai (*evaluator*). Guru yang memiliki peran sebagai tenaga pendidik pasti mengarahkan peserta didik untuk rajin dalam belajar. Melalui belajar peserta didik dapat memperoleh pemahaman atau pengetahuan yang baru, keterampilan, serta perubahan karakter. Peserta didik juga perlu untuk memanfaatkan potensi yang ada seperti sumber daya alam guna melengkapi kebutuhan serta kelangsungan hidupnya. Supaya peserta didik mampu dalam menggunakan sumber daya alam dengan tepat maka perlu didukung dengan pengetahuan serta keterampilan yang memadai. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang sumber daya alam dan lingkungan alam. Upaya untuk memajukan kualitas mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan siswa yang berkualitas merupakan salah satu peranan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam ialah salah satu muatan mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah dasar dengan ditujukan supaya siswa memiliki pengetahuan, gagasan, serta konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang didapat melalui serangkaian pengalaman proses ilmiah yang meliputi penyelidikan, penyusunan, serta penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Salah satu tujuan dari pembelajaran IPA ialah untuk meningkatkan dan mengembangkan rasa keingintahuan, keterampilan, serta pengetahuan atau

pemahaman IPA, dan mampu untuk menjaga atau melestarikan lingkungan alam yang ada di sekitar. Kegiatan pembelajaran IPA yang terdapat pada jenjang usia sekolah dasar harus dengan benar-benar dapat dilaksanakan secara mendasar dan nyata. Selain itu pembelajaran IPA juga diinginkan untuk dapat menjadi tempat bagi para siswa untuk dapat mempelajari diri sendiri dan alam yang ada di lingkungannya, serta proses-proses pengembangan lebih lanjut guna diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Witari, 2017). Menurut Piaget (dalam Witari, 2017) mengemukakan bahwa, pada anak yang berada pada jenjang usia sekolah dasar mempunyai umur berkisar diantara 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahapan ini anak-anak pada jenjang sekolah dasar dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran IPA pada jenjang sekolah dasar sebaiknya dilaksanakan melalui penyelidikan yang sederhana serta bukan hafalan semata terhadap kumpulan konsep IPA.

Melihat yang terjadi saat ini proses pendidikan di dunia bahkan di Indonesia sedang terganggu atau kurang berjalan secara maksimal, seperti halnya pada pendidikan jenjang sekolah dasar para siswa tidak lagi dapat belajar secara tatap muka di sekolah melainkan belajar dari rumah hal itu dikarenakan di dunia saat ini sedang diterpa wabah *coronavirus diseases 2019 (COVID-19)*. Dengan adanya virus *COVID-19* di Indonesia Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 24 maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, pada Surat Edaran tersebut telah diuraikan bahwa proses kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh/daring yang dilakukan

dari rumah masing-masing guna memberikan suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa.

Sesuai dengan surat edaran tersebut kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada jenjang sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Melalui kegiatan pembelajaran secara daring para siswa diberikan keleluasaan waktu untuk belajar yang artinya para siswa bisa untuk belajar kapanpun serta dimanapun. Para siswa bisa melakukan interaksi dengan guru dengan menggunakan beberapa aplikasi pendidikan, seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *google meet* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran yang menggunakan beberapa aplikasi pendidikan tersebut ialah inovasi dalam dunia pendidikan guna menjawab tantangan terhadap ketersediaan sumber belajar yang beragam jenisnya. Untuk mengukur keberhasilan dari suatu model yang diterapkan serta bahan ajar yang digunakan, itu semua tergantung dari karakteristik peserta didik. Segala literatur *e-learning* memberikan petunjuk bahwa tidak semua siswa dapat berhasil dalam pembelajaran yang dilakukan secara *online*, hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik siswa itu sendiri (Nakayama M, Yamamoto H, 2007). Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nakayama selain menyiapkan metode dan model pembelajaran jarak jauh diperlukan juga menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan isi kurikulum seperti KD, Indikator, serta kondisi karakteristik siswa sekolah dasar di masa pandemi *Covid-19* supaya proses kegiatan pembelajaran mampu untuk berjalan secara baik dan efektif. Bahan ajar yang disiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh tidak hanya dapat berbentuk buku paket atau LKS yang berbasis bahan ajar cetak. Bahan ajar yang

berbasis non cetak juga bisa untuk digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh, misalnya bahan ajar yang berbentuk elektronik. Bahan ajar ialah segala sesuatu yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas, bahan ajar tersebut dapat berupa bahan ajar tertulis seperti *hand out*, buku, modul, lembar kerja mahasiswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, maupun bahan ajar tidak tertulis seperti video/film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis komputer dan internet (Depdiknas 2006b:1).

Kenyataannya di SD Gugus I Kecamatan Buleleng, berdasarkan penyebaran kuesioner kepada guru kelas V pada tanggal 06 November 2020 hingga 10 November 2020 yang terdapat pada Lampiran 02, didapatkan hasil, yaitu : (1) 100% guru menyatakan siswa menggunakan buku siswa ketika belajar, (2) 62,5% guru menyatakan keluasan materi muatan IPA pada buku siswa sempit, (3) 62,5% guru menyatakan materi muatan IPA kurang dalam, (4) 62,5% guru menyatakan kelengkapan materi muatan IPA pada subtema 1 tema 7 kurang lengkap, (5) 100% guru menyatakan perlu dikembangkan materi muatan IPA pada subtema 1 tema 7, (6) 62,5% guru menyatakan bahwa selama mengajar daring tidak menggunakan bahan ajar modul berbentuk pdf, (7) 87,5% guru menyatakan tidak menggunakan E-Modul Interaktif Muatan IPA pada saat melaksanakan pembelajaran daring, (8) 100% guru menyatakan belum pernah membuat bahan ajar E-Modul Interaktif Muatan IPA, dan (9) 100% guru menyatakan bahwa sangat setuju jika materi muatan IPA pada buku siswa dibuat dalam bentuk bahan ajar E-Modul Interaktif Muatan IPA.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran daring dan mampu meningkatkan antusias siswa dalam belajar saat mengikuti kegiatan pembelajaran daring. E-Modul Interaktif Muatan IPA adalah bahan ajar yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. E-Modul Interaktif Muatan IPA dapat menampilkan teks, gambar, animasi, dan video. E-Modul Interaktif Muatan IPA juga dapat mengurangi penggunaan kertas dalam proses kegiatan pembelajaran dengan lebih mengoptimalkan teknologi yang ada. Dengan menggunakan E-Modul Interaktif Muatan IPA dalam kegiatan pembelajaran mampu untuk memfasilitasi para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring maupun secara konvensional. Kemudian dalam penggunaan E-Modul Interaktif Muatan IPA diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai alternatif proses pembelajaran secara efisien dan efektif, serta secara interaktif. Bahan ajar E-Modul Interaktif Muatan IPA juga berisikan petunjuk penggunaan untuk belajar secara mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya (Depdiknas, 2008:3). Adapun kelebihan dari penggunaan E-Modul Interaktif Muatan IPA, yaitu dapat menampilkan video animasi, musik, serta tidak perlu memerlukan biaya yang besar dalam membuatnya.

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada guru kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/20201 serta kelebihan yang terdapat pada E-Moudul Interaktif, oleh karena itu perlu dikaji sebuah penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada

Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru cenderung memanfaatkan buku siswa dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran daring.
- 2) Minimnya materi pembelajaran yang terdapat muatan IPA.
- 3) Minimnya materi pembelajaran muatan IPA yang terdapat pada buku siswa.
- 4) Kelengkapan materi muatan IPA pada subtema 1 tema 7 kurang lengkap.
- 5) Kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan bahan ajar elektronik berupa E-Modul Interaktif.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, teridentifikasi bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dapat dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini difokuskan untuk mengatasi permasalahan, yaitu terbatas pada ketersediaan materi muatan IPA pada subtema 1 tema 7 di kelas V kurang lengkap serta kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar elektronik berupa E-Modul Interaktif. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dipecahkan dengan mengembangkan E-Modul Interaktif Muatan IPA pada subtema 1 tema 7 kelas V SD. Sedangkan permasalahan

yang lain tidak dapat dipecahkan dengan E-Modul Interaktif Muatan IPA pada subtema 1 tema 7 kelas V SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah dipaparkan dapat dirumuskan permasalahan terkait Pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu bagaimana validitas E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 yang sudah teruji validitasnya.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil pdari pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan landasan teori dalam mengembangkan bahan ajar berupa E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang bersangkutan, yakni:

a. Bagi Siswa

Semua siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, maka diperlukan suatu usaha dengan memanfaatkan bahan ajar sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Pemanfaatan E-Modul Interaktif Muatan IPA mampu untuk mempermudah para siswa dalam memahami isi materi yang disampaikan, menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memberikan pengalaman yang baru bagi para siswa saat mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan bahan ajar E-Modul Interaktif Muatan IPA memberikan nuansa baru dalam belajar terdapat animasi dan video di dalamnya yang menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

Salah satu peranan seorang guru ialah sebagai seorang mediator seorang guru dituntut agar mampu mempersiapkan, mempunyai, serta menggunakan bahan ajar yang beragam dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan informasi serta wawasan dalam mengembangkan bahan ajar elektronik yang kreatif dan inovatif. Dengan menggunakan bahan ajar elektronik berupa e-modul interaktif, guru dapat dimudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan untuk menambah wawasan bagi peneliti lain, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pengembangan yang serupa agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dan lebih baik.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian pengembangan ini menciptakan sebuah produk E-Modul Interaktif Muatan IPA. Produk ini memuat materi IPA pada subtema 1 tema 7 KD 3.7 tentang Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring di kelas V SD guna mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Berikut ini spesifikasi produk yang diharapkan, yaitu:

- 1) Pada cover E-Modul Interaktif Muatan IPA terdapat judul materi yang dikembangkan, identitas, dan kelas. Cover dirancang menggunakan komposisi warna yang cerah dan sesuai dengan karakteristik siswa.

- 2) Terdapat daftar isi, prakata, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, serta materi muatan IPA yang terdapat pada kelas V Tema 7 Subtema 1, semester 2.
- 3) Berisi tentang tata cara atau petunjuk serta keterangan penggunaan E-Modul Interaktif Muatan IPA.
- 4) Berisi materi pembelajaran muatan IPA yang terdapat pada subtema 1 tema 7 semester 2. Materi IPA yang dipaparkan ialah perubahan wujud benda.
- 5) Pembuatan E-Modul Interaktif Muatan IPA ini, berawal dari pembuatan rancangan materi di *Microsoft Word*, lalu diolah sedemikian rupa menggunakan software *Canva* untuk menghasilkan E-Modul Interaktif Muatan IPA yang baik.
- 6) Pada E-Modul Interaktif Muatan IPA dilengkapi dengan penjelasan materi disertai dengan gambar yang menarik, video maupun audio pembelajaran yang menarik yang relevan dengan materi yang dijelaskan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan.
- 7) Terdapat rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Terdapat latihan soal yang menarik yang diberikan pada akhir proses pembelajaran berbantuan *platform google form*, dengan tujuan mengetahui penguasaan materi siswa setelah menggunakan bahan ajar E-Modul Interaktif Muatan IPA.
- 9) E-Modul Interaktif Muatan IPA yang dikembangkan memiliki 23 halaman.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA pada subtema 1 tema 7 ini penting untuk dikembangkan hal itu dikarenakan materi IPA yang disajikan pada

buku siswa terbatas selain itu dapat membantu guru dalam menjelaskan materi selama pembelajaran daring, menambah pengetahuan, serta memberikan siswa pengalaman baru yang lebih menyenangkan saat belajar dari rumah secara daring. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penyebaran kuesioner pada tanggal 06 November hingga 10 November 2020 di kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa seluruh wali kelas V sebesar 100% guru menyatakan perlu dikembangkan materi muatan IPA pada subtema 1 tema 7 dan 100% guru menyatakan bahwa sangat setuju jika materi muatan IPA pada buku siswa dibuat dalam bentuk bahan ajar E-Modul Interaktif Muatan IPA.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan

Dalam mengembangkan E-Modul Interaktif Muatan IPA terdapat asumsi dan keterbatasan pengembangan. Adapun asumsi dan keterbatasan pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

1.9.1 Asumsi Pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA

Asumsi Pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dibuat ialah sebagai berikut:

- 1) E-Modul Interaktif Muatan IPA ini belum pernah dikembangkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

- 2) Siswa kelas V di Gugus I Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 sudah menguasai keterampilan menyimak dan keterampilan membaca, sehingga E-Modul Interaktif Muatan IPA ini dapat digunakan secara optimal
- 3) mempermudah siswa dalam memahami isi materi pelajaran yang dijelaskan pada subtema 1 tema 7 khususnya muatan IPA KD 3.7 tentang Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-hari.
- 4) Guna meningkatkan ketertarikan, antusias, motivasi belajar siswa, serta memberikan *learning experience* yang sesuai dengan kondisi karakteristik siswa.
- 5) Siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar, E-Modul Interaktif Muatan IPA memuat gambar-gambar yang menarik, animasi dan video pembelajaran yang menarik.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA

Keterbatasan Pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA Pada Subtema 1 Tema 7 Kelas V Semester Genap di SD Gugus I Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dibuat ialah sebagai berikut:

- 1) E-Modul Interaktif Muatan IPA yang dikembangkan berdasarkan situasi dan kondisi dunia pendidikan saat ini serta berdasarkan dari karakteristik peserta didik kelas V di Gugus I Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021, sehingga E-Modul Interaktif Muatan IPA yang dikembangkan hanya digunakan untuk siswa kelas V sekolah dasar di Gugus I Kecamatan Buleleng pada saat pembelajaran daring saja.

- 2) E-Modul Interaktif Muatan IPA yang dikembangkan berdasarkan pada permasalahan-permasalahan di kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021.
- 3) Pengembangan E-Modul Interaktif Muatan IPA ini terbatas pada materi muatan IPA yang terdapat pada subtema 1 tema 2 KD 3.7 tentang Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-hari kelas V dan hanya diberikan pada siswa kelas V semester II. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu, finansial, tenaga, dan sumber daya maka dari itu E-Modul Interaktif Muatan IPA tidak diperbanyak.
- 4) Model ADDIE adalah model yang dipilih pada penelitian ini yang mempunyai beberapa tahapan yang sistematis, yang terdiri atas tahapan *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Akan tetapi pada penelitian ini hanya dilakukan beberapa tahapan saja seperti tahap *analyze*, *design*, dan *development*, untuk tahapan *implementation* dan *evaluation* tidak dilakukan.

1.10 Definisi Istilah

Adapun batasan-batasan yang diberikan pada istilah yang digunakan pada penelitian pengembangan ini agar menghindari terjadinya kesalahpahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan E-Modul Interaktif Muatan IPA guna membantu mengatasi permasalahan didalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring.
- 2) E-Modul Interaktif ialah bahan ajar yang berbentuk elektronik yang berisikan materi, metode, variasi warna, audio, animasi, bahkan video.

- 3) Model *ADDIE* adalah sebuah model pengembangan yang dipilih pada penelitian pengembangan ini yang memiliki beberapa tahapan yang sistematis, yang terdiri atas tahapan *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*.
- 4) Materi muatan IPA KD 3.7 tentang Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-hari merupakan salah satu materi pembelajaran yang ada di kelas V sekolah dasar semester II. Materi yang terdapat pada KD 3.7 tentang Perubahan Wujud Benda dalam Kehidupan sehari-hari ini dipilih dengan tujuan untuk mengenalkan serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.

